TYPEFACE "MANTINGAN FONT" BERBASIS RELIEF MASJID MANTINGAN

Agus Setiawan[1)] dan Dzuha Hening Yanuarsari[2)]

[1)]Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Dian Nuswantoro
agus.setiawan@dsn.dinus.ac.id
[2)] Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Dian Nuswantoro
dzuha.yanuarsari@dsn.dinus.ac.id

ABSTRAK

Desain *typeface* dengan ornamen Masjid Matingan tidak hanya sebagai system komunikasi namun menjadikan sebagai bagian takterpisahkan dari struktur produk. Desain *typeface* kedepannya dapat diaplikasikan kedalam media komunikasi visual seperti desain kemasan khas oleh-oleh Jepara, desain sablon kaos, Sign System yang keseluruhannya mampu mendukung wisata religi di Masjid Mantingan Jepara. Tujuan penelitian ini adalah merancang, mewujudkan, dan menpromosikan desain *typeface* berbasis ornamen Masjid Mantingan sebagai struktur bentuk produk dalam usaha mendukung wisata religi di Masjid Mantingan Jepara. Metode Penelitian melalui tahapan Identifikasi Permasalahan, Perumusan alternatif solusi yang ditawarkan, Implementasi dan Pengembangan, Studi Kasus dan Uji Coba Media Kreatif, Evaluasi hasil dan Finishing, Pengambilan Kesimpulan serta Saran. Konsep visual perancangan *typeface* ini didapatkan dari hasil riset yang dilakukan pada responden yang bergelut di bidang desain. Kemudian *typeface* dirancang dengan basis digital yang dikemas menjadi bentuk font pack dengan format nama "Mantingan Font.otf" yang bisa diinstal dan digunakan pada PC (Personal Computer). *Typeface* yang telah dirancang kemudian disosialisasikan ke mitra (pengurus masjid Mantingan) untuk kemudian dikembangkan lagi dalam bentuk aplikasi pada media sign system.

Kata Kunci: *Tipeface, Mantingan Font, Masjid Mantingan*

ABSTRACT

The typeface design with the Matangan Mosque ornament is not only a communication system but also an integral part of the product structure. In the future, the typeface design can be applied to visual communication media, such as the typical Jepara gift packaging design, t-shirt screen printing design, and the Sign System, all of which are able to support religious tourism at the Jepara Mantingan Mosque. The purpose of this research is to design, realize, and promote a typeface design based on the Mantingan Mosque ornament as a product structure in an effort to support religious tourism at the Mantingan Mosque in Jepara. The research method is through the stages of Problem Identification, Formulation of alternative solutions offered, Implementation and Development, Case Studies and Creative Media Trials, Evaluation of results and Finishing, Conclusions and Suggestions. The visual concept of this typeface design is obtained from the results of research conducted on respondents who are engaged in the design field. Then the typeface is designed on a digital basis which is packaged into a font pack with the name "Mantingan Font.otf" format which can be installed and used on a PC (Personal Computer). The designed typeface is then socialized to partners (Mantingan mosque administrators) to be further developed in the form of an application on the media sign system.

Keywords: *Typeface, Mantingan Font, Mantingan Mosque.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya masyarakat mengenal ornamen sebagai seni hias yang diterapkan pada hiasan arsitektur rumah, furniture, dan desain grafis, namun dari sudut pandang budaya ornamen memiliki makna tersendiri berdasarkan sistem budaya masyarakat pendukungnya. Ornamen bermakna universal hadir dalam desain grafis dan periklanan seperti poster, brosur, billboard,

iklan cetak, dan elektronik. Ornamen bermakna simbolis hadir dalam seni-seni tradisi seperti seni kriya dan seni pahat. Penelitian ini merupakan revitalisasi ornamen di luar fungsinya sebagai seni hias semata, namun menjadi satu kesatuan karakter, ciri khas dari desain *typeface*. Sementara *typeface* merupakan sekumpulan karakter, tulisan, angka, dan simbol yang memiliki kesamaan dari dasar desainnya. Sebuah *typeface* memiliki kemiripan identitas visual yang dapat membedakannya dengan *typeface* yang lain. Walaupun *typeface* itu sendiri merupakan alat komunikasi, namun karakter sebuah *typeface* dapat dipahami baik secara visual maupun verbal. Anatomi dan karakter sebuah *typeface* akan membantu audiens memahami bahwa *typeface* memiliki beragama makna konotatif. Bahkan, karakter visual tersebut tidak hanya dapat menginformasikan pesan dan makna, hierarki informasi dan perasaan sebuah *typeface* (Swaratama, Yamani and Fauziah, 2020, p. 117).

Inovasi dan penerapan desain *typeface* berbasis ornamen Masjid Mantingan sangat diperlukan, mengingat keberadaan Masjid Mantingan peninggalan Ratu Kalinyamat sebagai cagar budaya dan aset kepurbakalaan difungsikan sebagai wisata religi bagi masyarakat setempat maupun luar daerah. Pencapaian perancangan desain *Typeface* sebagai inovasi bermaksud mendukung karakter keunikan bagi keberadaan Masjid Mantingan. Di sisi lain, perancangan desain *typeface* memberi daya dukung terhadap pewarisan budaya dan pelestariannya. Wisatawan yang datang ke lokasi wisata akan menimbulkan beberapa dampak, salah satunya adalah dampak ekonomi. Dampak ekonomi tersebut meliputi dampak ekonomi langsung, dampak ekonomi tidak langsung, dan dampak ekonomi lanjutan. Dampak ekonomi langsung, merupakan dampak yang timbul akibat dari aktifitas ekonomi yang terjadi antara wisatawan dengan masyarakat lokal yang memiliki unit usaha di lokasi wisata tersebut. Dampak ekonomi tidak langsung adalah manfaat yang diterima dari dampak langsung yang mengakibatkan kenaikan pada input dari suatu unit usaha. Dampak ekonomi lanjutan merupakan dampak ekonomi yang diperoleh berdasarkan pengeluaran yang dikeluarkan oleh tenaga kerja lokal yang berada di lokasi wisata (Madyan *et al.*, 2015, p. 102).

Desain *typeface* dengan ornamen Masjid Matingan tidak hanya sebagai system komunikasi namun menjadikan sebagai bagian takterpisahkan dari struktur produk. Desain *typeface* kedepannya dapat diaplikasikan kedalam media komunikasi visual seperti desain kemasan khas oleh-oleh Jepara, desain sablon kaos, Sign System yang keseluruhannya mampu mendukung wisata religi di Masjid Mantingan Jepara. Penggunaan desain *typeface* pada struktur produk desain komunikasi visual didasari kebutuhan kekhasan produk yang akan menjawab tantangan ekonomi kreatif dan inovasi.

Penelitian dilakukan secara lintas disiplin bidang kajian dengan melibatkan peneliti bidang Desain Grafis dan Advertising. Kedua disiplin tersebut diperlukan mengingat ranah penelitian ini mencakup desain huruf dan desain media iklan/promosi sebagai daya dukung wisata religi Masjid Mantingan. Kolaborasi lintas disiplin bidang kajian seperti ini menjadi model inovasi desain yang mendukung kepentingan nasional dan daerah tentang peningkatan daya saing industri kreatif.

.

METODE PENELITIAN

Tahapan Penelitian

Metode penelitian ini dibagi kedalam beberapa tahapan dengan urutan sebagai berikut:

Tahap 1: Identifikasi Permasalahan. Tahapan ini dilakukan pengidentifikasian permasalahan dengan mengkaji masalah terkait bagaimana menumbuhkan daya tarik wisatawan yang berkunjung pada Masjid Mantingan Jepara dan melestarikan kultur corak desain ornamen pada motif ukiran yang ada pada Masjid Mantingan Jepara dengan membuat inovasi baru dalam pengembangan media promosi yng disesuaikan dengan isu-isu kekinian. Mulai dari bagaimana mencatat permasalahan yang ada hingga kemudian merumuskan kebutuhan apa yang dibutuhkan dalam penentuan solusi permasalahan.

Tahap 2: Perumusan alternatif solusi yang ditawarkan. Tahap ini dilakukan perumusan solusi permasalahan yang kiranya tepat dan efektif untuk digunakan dalam penanganan permasalahan.

Merumuskan variabel-variabel yang tepat dalam mensolusikan permasalahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif yang merujuk pada studi lapangan dan narasumber. Dalam studi tersebut akan diperoleh data mengenai informasi terkait Masjid Mantingan Jepara dan strategi kreatif popular yang cocok digunakan sebagai penanganan permasalahan.

Tahap 3: Implementasi dan Pengembangan. Tahap ini dilakukan penerapan juga pengembangan dari strategi kreatif yang ditentukan dimana berupa media kreatif popular yang siap dan mampu memberikan nuansa baru sebagai bentuk solusi dalam menarik minat wisatawan untuk datang ke Masjid Mantingan Jepara.

Tahap 4: Studi Kasus dan Uji Coba Media Kreatif. Tahapan ini dilakukan uji coba perancangan media kreatif di lapangan. Setelah dilakukan uji coba akan dilakukan evaluasi kebutuhan apa saja yang perlu diperbaiki dari konten media yang ada. Pada tahapan ini jika terdapat kekurangan dan kelebihan pada media kreatif akan dilakukan perekaman atau pendokumentasian.

Tahap 5: Evaluasi hasil dan Finishing. Tahapan ini dilakukan pemeriksaan kembali dan perbaikan jika masih terdapat kekurangan pada media kreatif. Evaluasi dan finishing pada media kreatif diharapkan memberikan hasil perancangan atau karya yang maksimal dan solutif dan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan ke Masjid Mantingan Jepara dan melestarikan nilai kultur objek penelitian lewat media perancangan yang dibuat.

Tahap 6: Pengambilan Kesimpulan serta Saran. Tahapan ini merupakan tahap perancangan media kreatif telah selesai dibuat untuk selanjutnya memasuki tahap pencarian potensi apa saja yang bisa diambil untuk dikembangkan pada penelitian berikutnya.

Metode Pengembangan Prototipe Typeface Masjid Mantingan Jepara

Metode pengembangan prototype *typeface* digunakan untuk mengembangkan objek penelitian ini sebagai bentuk patokan dalam perancangan *typeface* Masjid Mantingan Jepara yang akan dibuat. Metode pengembangan tersebut secara lebih detail dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

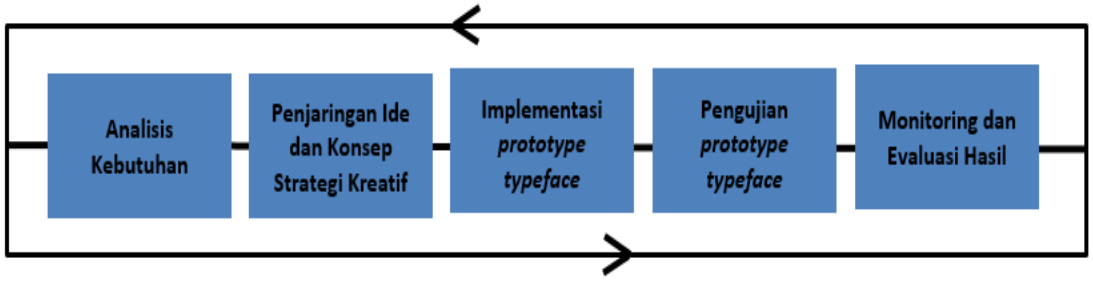

Gambar 1 Model Pengembangan Alur Prototype *Typeface* Masjid Mantingan Jepara
Sumber : Dzuha Hening Yanuarsari

Detail deskripsi dari tahapan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Analisis Kebutuhan: Tahapan ini dilakukan analisis pada permasalahan yang ada melalaui pengumpulan data yang kemudian diolah dan dianalisis berdasarkan perolehan data primer maupun sekunder untuk kemudian dilakukan filterisasi dan diolah menggunakan metode pendekatan teori typografi.

Penjaringan ide dan konsep strategi kreatif: Pada tahapan ini dilakukan pemetaan dalam pembuatan roadmap konsep ide serta strategi kreatif dalam pembuatan konsep media yang tepat dalam mengembangan penelitian berupa perancangan prototype *typeface* pada Masjid Mantingan Jepara. Media berupa *typeface* ini dirancang merujuk pada teori desain modern yang akan diimplementasikan pada luaran penelitian.

Implementasi Prototype *Typeface* pada media kreatif untuk Masjid Mantingan Jepara: Setelah melalui tahap pembuatan konsep strategi kreatif barulah dilakukan penerapan atau tahap implementasi pada media kreatif sebagai strategi promosi wisata dengan merujuk pada pendekatan desain modern.

Pengujian media kreatif pada *typeface* Masjid Mantingan Jepara: setelah melalui tahap implementasi pada media kreatif maka dilakukan pengujian di lapangan. Beberapa media akan diujikan sebagai media promosi sekaligus pelestarian desain ornamen Masjid mantingan melalui *typeface*.

Evaluasi dan Monitoring Hasil: Tahap ini dilakukan evaluasi dan pemeriksaan ulang hasil secara langsung ketika diterapkan pada Masjid Mantingan Jepara. Jika didalamnya terdapat kekurangan atau saran terkait perancangan media kreatif akan dilakukan perbaikan untuk mengoptimalkan hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Sekilas Tentang Masjid Mantingan

Masjid Mantingan merupakan salah satu masji d kuno di pesisi r utara Jawa Tengah. Sebagai peninggalan purbakal a, masjid ini berada 5 km arah selatan dari pusat kota Jepara, yaitu di Desa Mantingan, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara. Awal berdirinya Masjid Mantingan dapat diketahui melalui inskripsi candrasengkala “Roepa-Brahmana-Warna-Sari” yang menunjukkan angka tahun Jawa 1481 Saka sama dengan 1559 Masehi. Dengan demikian, Masjid Mantingan diperkirakan berdiri pada tahun 1559 Masehi. Masjid Mantingan pertama kali dilukiskan oleh pelaut Bel anda pada abad XVII M yang diperkirakan melakukan aktivitas perdagangan dan politik di Jepara. Jepara dalam sejarah pernah menampakkan sebagai kota yang sangat penting dan memperlihatkan kota yang makmur dalam kurun waktu tiga abad. Jepara dikenal sebagai pengekspor beras hingga abad XVII M (Setiawan, Sulistiyawati and Bastian, no date, p. 115).

Kondisi wilayah Jepara yang digambarkan paling mencolok adalah masjid di antara keramaian pelabuhan, bangunan-bangunan rumah dan pasar yang digambarkan sangat kumuh. Masjid tersebut tampak besar diperkirakan berasal dari zaman Ratu Kalinyamat, yaitu seperempat ke tiga abad XVI M (Setiawan, 2009, p. 43).

Gambar 2 Arsitektur Masjid Mantingan
(foto, agus Setiawan, 2022)

Masjid Mantingan dalam perkembangannya sudah beberapa kali mengalami pemugaran. Tahun 1982, kompleks Masjid Mantingan dipugar. Keseluruhan dinding yang sebelumnya berupa bata merah dengan penyusunan seperti pada bangunan kori. Agung atau paduraksa yang terdapat di depan makam, telah ditutup dengan semen dan kapur (Setiawan, 2009, p. 42).

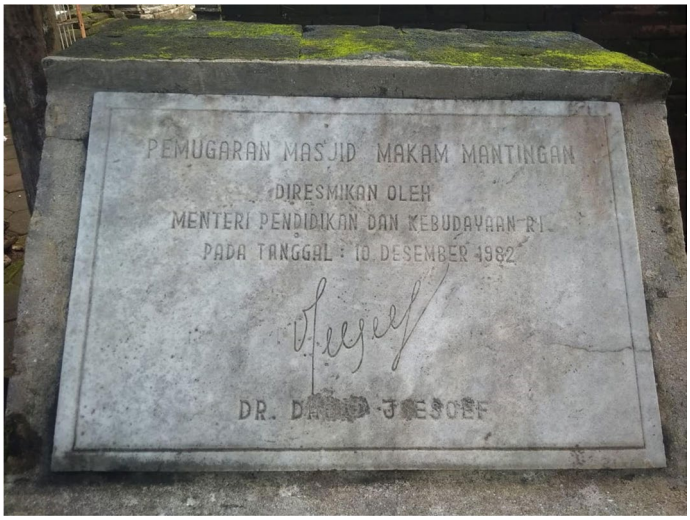

Gambar 3 peresmian pemugaran Masjid dan Makam Matingan
(foto, agus Setiawan, 2022)

Relief di Masjid Mantingan

Relief Masjid Mantingan adalah relief yang di ukir dal am bent uk panel-panel terpisah menghiasi dinding masjid. Relief yang diwujudkan dengan bentuk-bentuk stilir memiliki aspek komunikasi visual simbolik.

Gambar 4 Keberadaan relief masjid Mantingan secara vertikal
(foto, agus Setiawan, 2022)

1. Relief berbentuk bingkai cermin memiliki

Relief berbentuk bingkai cermin memiliki panjang 59 cmdan lebar 37 cm. Secara struktur dibangun melalui susunan motif dari pola atau rangkaian yang terdiri dari motif tumbuh-tumbuhan yaitu: empat pohon kelapa, tuj uhpohon pandan, satu pohon kamboja, enam pohon bambu, satu tanaman teratai, satumotif singa, enam motif gunung, sekumpulan motif awan, dan motif batu karang.Motif pohon kamboja dan pohon pandan menggambarkan pohon hayat mengikuti bentuk gunung. Relief di atas memiliki keragaman motif tumbuh-tumbuhan. Panel relief secara konsep mengambarkan pemahaman tentang estetika Islam, yaitu terdapat daya imajinasi pada motif singa yang digambarkan secara abstraksi dengan cara stilir. Meru atau gunung diwujudkan dengan konsep terletak pada delapan arah mata angin.Jadi tanda visual Surya Majapahit dipolakan dengan penempatan motif binatang yang distilasi berada di tengah-tengah sebagai sumber kekuatan dan pengendali kekuatan.Arti nya motif binatang yang tergambarkan ditengah-tengah merupakan tanda visual motif yang memiliki kedudukan penting. Motif singa dapat dimaknai kekuatan, kepribadian yang kuat. Adapun, motif gunung dengan masing-masing motif tumbuhan mengeli lingi dan menempatkan pada delapan titik. Berdasarkan penempatan motif-motif yang terwujudkan di panel relief, tanda visual tergambarkan berupa stilasi motif

singa, motif meru dengan pohon kamboja, motif meru dengan motif daun pandan, motif meru dengan motif batu karang, motif meru dengan motif teratai yang secara terstruktur membentuk pola Surya Majapahit . Struktur penempatan yang sedemikian rupa membangun konsep komunikasi secara informasi dapat dipahami pada wujud konsep mandala. Motif gunung dengan peraga atributnya dan motif binatang yang distilasi (Setiawan, Sulistyawati and Bastian, 2017, p. 12).

Gambar 5 berbagai bentuk relief bingkai cermin
(foto, agus Setiawan, 2022)

2. Medallion

Relief berdiameter 37 cm menggambarkan bentuk jalinan. Motif bunga teratai digambarkan di tengah-tengah sebagai pusat yang diikat sebuah jalinan mengarah pada delapan titik. Relief di atas diwujudkan dari dua motif jalinan. Susunan motif jalinan tampak membentuk sebuah mihrab mesjid. Kedua motif jalinan dirangkai berulang-ulang hingga membentuk satu kesatuan bentuk jalinan. Keseluruhan komposisi motif teratai dan motif jalinan telah membentuk pola memusat dan menunjuk sembilan titik, satu di antaranya berada di tengah.

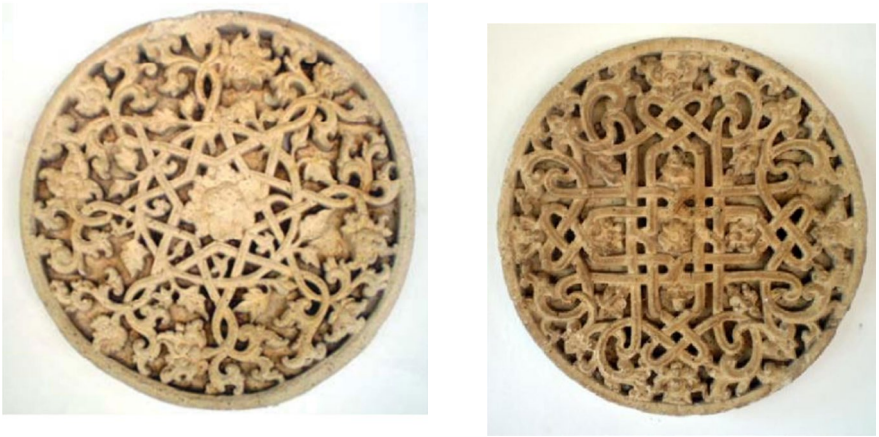

Gambar 6 berbagai bentuk relief medalion
(foto, agus Setiawan, 2022)

Relief Masjid Mantingan Sebagai Sumber gagasan Penciptaan Desain Typeface

Desain adalah salah satu manifestasi kebudayaan yang berujud dan merupakan produk nilai-nilai untuk kurun waktu tetentu (Sunarya, 2000, p. 172). Karakteristik serta keberagaman visual relief Masjid Mantingan menjadi potensial sebagai sumber ide penciptaan. Studi *typeface* dengan mengangkat kearifan lokal berbasil artefak budaya. Relief Manjid Mantingan dilibatkan dalam perancangan *typeface* ini untuk merealisasikan gagasan pola huruf melalui proses seleksi ragam motif dengan kriteria yaitu motif terpilih memiliki perpaduan kesan bentuk yang senada sebagai upaya memunculkan identitas visual yang otentik. Tipografi menjadi wakil merek secara visual, sehingga karakter yang dimiliki oleh tiap huruf akan mencerminkan citra merek yang diwakilinya (Murtono, 2014, p. 114). Kriteria seleksi motif lebih ditekankan pada motif yang sudah dikenal oleh masyarakat Jepara. Kesan yang muncul setelah didapatkan dua motif terpilih yaitu motif jalinan dan bunga teratai maka kesan luwes dan berkembang menjadi penguat citra identitas *typeface* yang diberi nama "Mantingan Font". Nama font ini di ambil dari penyebutan relief Masjid Mantingan sebagai cagar budaya. Font dekoratif jaran digunakan sebagi copy atau teks sebagai pengisi informasi. Font drkoratif sifatnya lebih minimalis dalam penggunaanya karena, jika dalam jumlah yang banyak dalam copy akan mengurangi keterbacaan isi teks pesan (Handriyotopo, 2014, pp. 128–129). Penciptaan desain *Typeface* melalui eksplorasi bentuk melalui beberapa sketsa. Adapun tahapan pengembangan *typeface* sebagai berikut:

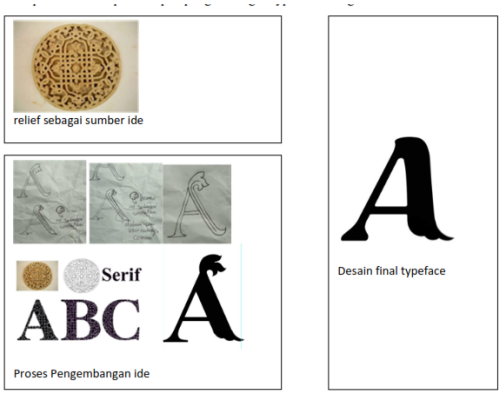

Gambar 7 Eksplorasi Penciptaan *Typeface*
(Agus Setiawan, 2022)

Gambar 8 Penciptaan per huruf
(Agus Setiawan, 2022)

Proses penciptaan *typeface* desain final kemudian penyusunnan per huruf disesuaikan dengan calligraphr template guna menghasilkan desain *typeface* yang dapat diaplikasikan kedalam software.

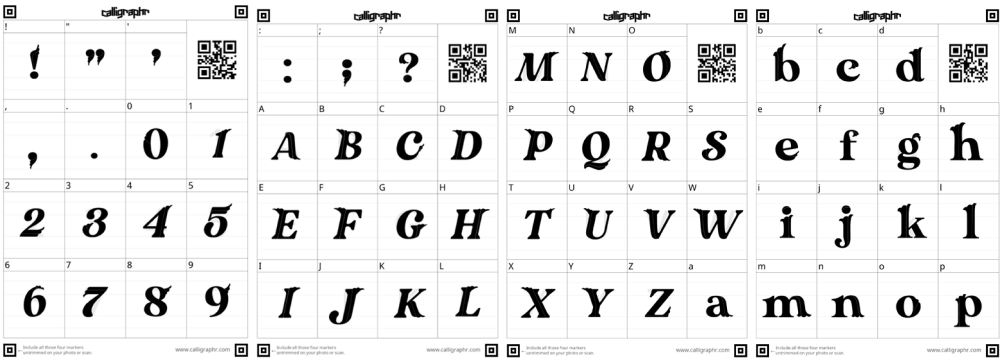

Gambar 9 Penempatan huruf pada calligraphr template
(Agus Setiawan, 2022)

Berdasarkan layouting pada calligraphr template selesai langkah selanjutnya mendapatkan hasil software yang dapat diterapkan pada perangkat komputer. Sehingga luaran produk dalam penciptaan *typeface* ini berupa satu set huruf digital dengan format '.ttf'. pengaplikasian *typeface* ini dapat dilakukan dengan cara menginstal terlebih dahulu seperti pada gambar di bawah ini.

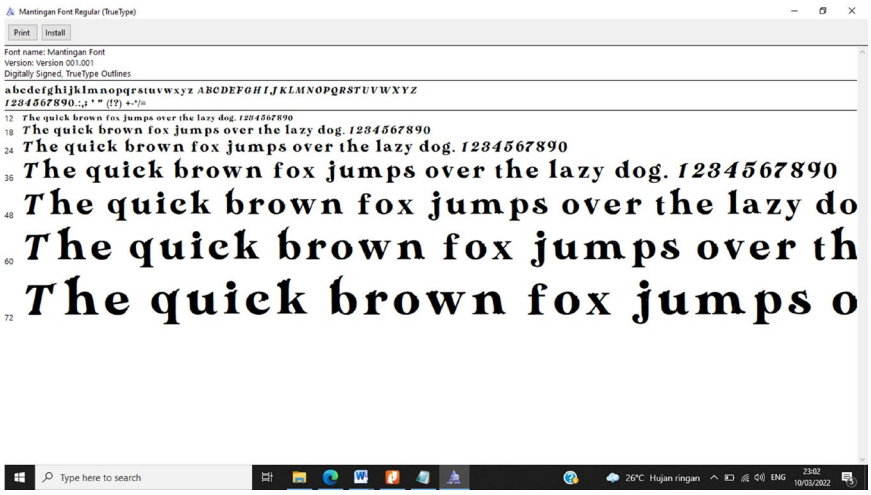

Gambar 10 Mantingan font Regular
(printscreen, Agus Setiawan, 2022)

Typeface Mantingan Font berhasil terinstal, maka hasil penerapannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini

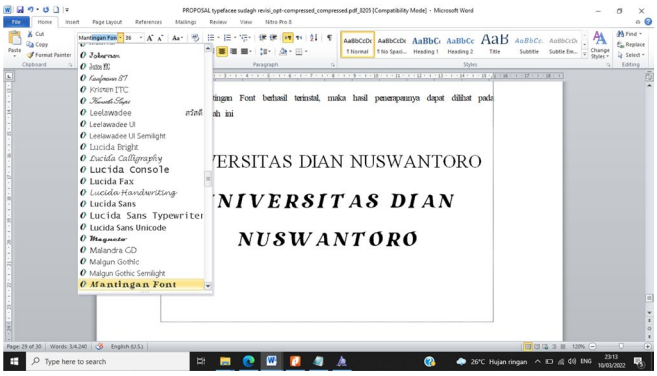

Gambar 11 Pengaplikasian Mantingan font pada penulisan teks di Ms, Word
(printscreen, Agus Setiawan, 2022)

PENUTUP

Inovasi dan penerapan desain *typeface* berbasis ornamen Masjid Mantingan sangat diperlukan, mengingat keberadaan Masjid Mantingan peninggalan Ratu Kalinyamat sebagai cagar budaya dan aset kepurbakalaan difungsikan sebagai wisata religi bagi masyarakat setempat maupun luar daerah. Pencapaian perancangan desain *Typeface* sebagai inovasi bermaksud mendukung karakter keunikan bagi keberadaan Masjid Mantingan. Karakteristik serta keberagaman visual relief Masjid Mantingan menjadi potensial sebagai sumber ide penciptaan. Studi *typeface* dengan mengangkat kearifan lokal berbasil artefak budaya. Relief Manjid Mantingan dilibatkan dalam perancangan *typeface* ini untuk merealisasikan gagasan pola huruf melalui proses seleksi ragam motif dengan kriteria yaitu motif terpilih memiliki perpaduan kesan bentuk yang senada sebagai upaya memunculkan identitas visual yang otentik. Kesan yang muncul setelah didapatkan dua motif terpilih yaitu motif jalinan dan bunga teratai maka kesan luwes dan berkembang menjadi penguat citra identitas *typeface* yang diberi nama "Mantingan Font". Nama font ini di ambil dari penyebutan relief Masjid Mantingan sebagai cagar budaya. Adapun rekomendasi dalam penelitian ipteks yaitu perlu penelitian lebih lanjut dengan yang lebih komprehensif tentang akselerasi *typeface* Mantingan font sebagai bentuk hilirisasi yang mengarah ke efisiensi dan peningkatan kualitas daya jual oleh-oleh khas Jepara melalui desain kemasan.

DAFTAR PUSTAKA

Madyan, M. *et al.* (2015) 'Dampak Ekonomi Wisata Religi, Studi Kasus Kawasan Wisata Sunan Ampel Surabaya', *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, 7(2), pp. 101–106. doi:10.26740/BISMA.V7N2.P101-106.

Setiawan, A. (2009) *Ornamen Masjid Mantingan Jepara Jawa Tengah*. Institut Seni Indonesia Surakarta.

Setiawan, A., Sulistiyawati, P. and Bastian, H. (no date) 'TANDA VISUAL SURYA MAJAPAHIT DALAM RELIEF MASJID SEBAGAI KONSEP KOMUNIKASI VISUAL (Studi Kasus Relief Masjid Mantingan, Jepara, Jawa Tengah) VISUAL SIGNS OF SURYA MAJAPAHIT ON RELIEF OF MASJID AS A VISUAL COMMUNICATION CONCEPT (A Case Study of Relief at M'.

Setiawan, A., Sulistyawati, P. and Bastian, H. (2017) 'TANDA VISUAL SURYA MAJAPAHIT DALAM RELIEF MASJID SEBAGAI KONSEP KOMUNIKASI VISUAL (Studi Kasus Relief Masjid Mantingan, Jepara, Jawa Tengah)', *Naditira Widya*, 11(2), pp. 111–124.

Sunarya, Y.Y. (2000) *Pengantar Tinjauan Desain*. Bandung: ITB Bandung. Available at: https://www.researchgate.net/publication/306012610 (Accessed: 16 July 2019).

Swaratama, E., Yamani, A.Z. and Fauziah, E. (2020) 'Efektivitas Perancangan Typeface Dengan Metode Ikonografi', *Jurnal Bahasa Rupa*, 3(2), pp. 117–123. doi:10.31598/BAHASARUPA.V3I2.518.